



**KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS XI SMA NGERI 1 AMANUBAN TIMUR
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

¹ Eta E.Nubatonis, ² Karus M. Margareta, ³ Dian Sari Arindah Pekuwali.
Etandagusnubatonis02@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Nusa Cendana





ASTRACK

Thesis Tide : **THE ABILITY TO WRITE SHORT STORY TEXTS
OF CLASS XI STUDENTS OF SMA NEGERI 1
AMANUBAN TIMUR**

Name : **Eta E. Nubatonis**

Nim : **2001010019**

Supervisor1 : **Dra. Karus M. Margareta, M. Pd**

Supervisor 2 : **Dian Sari Arindah Pekuwali, M. Pd**

This study aims to determine and describe the ability to write short story texts of class XI SMA Negeri 1 Amanuban Timur. The focus of this study is to describe the ability of students to write short story texts, such as orientation, resulatation, and resulatation by emphasizing the intrinsic and intrinsic elements contained in the writing. The research method used Is a qualitative descriptive method, by collecting data through short story text analysis and povididng performance tests showing that most students are in the capable category, with a totalof 19 students, 67,89%are considered capableof writing short stories, while stdetnstwhoareinthe unablecategory number9 students,namely32,2%. Factors that in flunce the ability to write short stories include interesetand reading. Limited reading materials that can motivate stuents to write, and teaching methods applied by teachers

Based on these findingis, it is recommended that teacers optimize interactive and enjoyable learning strategies and provide a veriaty of reading materials that can stimulate students intereset.it is hoped that the results of this study can serve as a reference for improving students'short story writing skills at SMA Negeri 1 Amanuban Timur.

Keyword: Short story, Writing.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas SMA Negeri 1 Amanuban Timur. Fokus penelitian ini, adalah mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sesuai dengan struktur teks cerita pendek, seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi, dengan menekankan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam tulisan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan atau melalui analisis teks cerita pendek dan pemberian tes unjuk kerja kepada siswa untuk mengetahui kemampuan menulis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori mampu, dengan jumlah 19 siswa, 67,89% siswa yang dinilai mampu menulis teks cerita pendek. Siswa yang berada pada kategori tidak mampu berjumlah 9 siswa, yaitu sebesar 32,2%. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis cerita pendek ini meliputi rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan yang dapat memotivasi siswa untuk menulis, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru lebih mengoptimalkan strategi pembelajaran yang interaktif. Berbagai bahan bacaan yang dapat meningkatkan minat siswa. Diharapkan hasil penelitian ini memberi acuan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Amanuban Timur.

Kata Kunci : Cerita Pendek, Menulis



PENDAHULUAN

Pengajaran berbahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2012:122) yang mengemukakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Praktik pengajaran dalam kegiatan menulis banyak menuntut pengetahuan kognitif siswa. Hal ini mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang, semakin tidak tertarik untuk menulis. Kemampuan menulis seharusnya di mulai dengan pengalaman efektif siswa, karena kemampuan kognitif bisa terasah dengan senirinya jika siswa sudah memiliki minat dan banyak melakukan latihan menulis. Salah satu bentuk menulis adalah menulis karya sastra. Pengajaran sastra memerlukan kreativitas guru dalam mengaitkan materi pelajaran sebagai upaya mengakrabkan siswa dengan sastra. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mencari tahu, bukan diberi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Menulis cerpen merupakan salah satu bagian dari menulis sastra. Penulisan cerpen termasuk ke dalam genre sastra prosa. Menulis cerpen merupakan kegiatan menuliskan suatu peristiwa yang mengharuskan keberadaan pelaku, latar, tempat, waktu, dan atmosfer serta unsure-unsur intrinsik lainnya. Pembelajaran cerpen bertujuan menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan menghargai karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga mencintai sastra yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan karya sastra yang bermutu.



2.2 Konsep

1) Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan ide-ide yang disalurkan melalui tulisan. Menulis juga masuk ke dalam pengeskpresian suatu keadaan yang tidak dapat diungkapkan yang berasal dari suatu gagasan, pemikiran dan perasaan yang disimbolkan melalui kebahasaan. Menulis merupakan bentuk komunikasi dengan menggunakan media tulis, dimana pesan-pesan yang bentuk tulisan saat seseorang menguasai keterampilan menulis maka dapat menyampaikan makna (maksud) arti tulisan tersebut sehingga tidak terasa sulit.

2) Hakikat Cerpen

Kerniawanti (2009:20) mengatakan bahwa cerpen atau kisah atau cerita yang di tambahkan pelaku-pelaku tertentu dengan peranan, latar, serta htahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Cerpen adalah sebuah cerita selesai dibaca dalam sekali duduk , kira-kira brkisar antara stengah atau dua. Cerita pendek merupakan cerita yang memiliki teks cerita yang pendek. Tetapi, mengandung emosi yang mendalam pada setiap karakter tokoh sebuah cerita yang memapu membuat para pembacannya tersentuh.

2.3 Landasan Teori

1) Tujuan Menulis

Tujuan penulisan, Taringan (2002:25) adalah tujuan penugasan (*Asigmenth Purpose*). Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa diberi tugas menerangkan buku, sekretaris ditugaskan membuat laporan atau notulent rapat)

a) Tujuan Altrustik (*Altiusic Purpos*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghargai perasaan an penalarannya, ingin menolong para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karya itu adalah “lawan atau mus e uh”. Tujuan altrustik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.



b) Tujuan Persuasif (*PersuasivPurpose*)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

c) Tujuan Penerapan (*Informational Porpose*)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerang/penerangan kepada para pembaca.

d) Tujuan Pernyataan diri (*self-ekspresive pupose*)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada para pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.

e) Tujuan Kreative (*Creative porpose*)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini

melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan ini bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

f) Tujuan pemcahan masalah (*problem-solving-purpore*)

Dalam tulisan seperti ini ingin memecahkan masalah yang dihadapi, penulis ingin menjelaskan, menjernihkan pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

2) Manfaat Menulis

Menulis merupakan hal yang sulit dilakukan terutama untuk memulainya. Tetapi di samping persoalan sulitnya menulis terdapat banyak manfaat dari menulis itu sendiri bila ingin melakukan dan terus melatihnya terutama bagi siswa. Taringan (2015:9) menulis sangat penting bagi pendidikan karena memuahkan para belajar berpikir. Dapat menolong kita berpikir secara kritis. Dapat memudahkan kita merasakan hubungan memperdalam daya tanggapan atau persepsi kita, memecahkan-memecahkan masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Selain itu, manfaat dari menulis adalah membuat kita berpikir lebih kritis tentang suatu hal besar atau pun kecil sekalipun, merekonstruksi hal tersebut menjadi tulisan yang menarik. Menulis merupakan peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas manusia.

- a) Kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan alam menulis realita sekitar, kepekaan dalam melihat satu realitas lingkungan itulah yang kadang itulah yang tidak dimiliki oleh orang bukan penulis.



- b) Kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, Koran, jurnal an sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang kita tulis.
- c) Aktivitas menulis yang dilakukan dapat membuat seseorang terlihat untuk menyusun pemikiran argument secara runtut, sistematis dan logis.
- d) Menulis secara psikologis akan tingkat ketegangan dan stress seseorang. Segala uneg-uneg, rasa senang, atau rasa sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan, dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain.
- e) Hasil tulisan yang dibuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapat kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium (*penghargaan*) yang membantu kita secara ekonomi.
- f) Kegiatan menulis bisa memberikan keuntungan sendiri bagi seorang penulis. Ketika tulisan itu dibaca banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

3.2.1 Unsur-unsur pembangun Cerita Pendek

Cerpen tersusun atas dasar unsure-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsure-unsur pembangun tersebut terbentuk totalitas amanat menuntun keindahan atau keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas unsure intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang berbeda didalam karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi cerita sebuah karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- a) Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sifat, keyakinan dan pandangan hidup.
- b) Psikologi pengarang, (mengacu proses kreatifnya), psikologi pembaca dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan sastra.
- c) Keadaan dan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan social.
- d) Pematangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni lainnya.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan an Taylor (1975:4), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.





HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Amanuban Timur didirikan pada tanggal 05 Juli 1997, terletak jln. Raya Desa Mnelaenen, Kecamatan Amanuban Timur, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur.

4.1.1 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Amanuban Timur.

1) Visi

SMA Negeri 1 Amanuban Timur yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan.
- b) Melaksanakan dan turut serta dalam program penunjang peningkatan mutu.
- c) Menyediakan sarana sumber daya yang unggul.
- d) Membangun dan mengembangkan hubungan dengan pemerintah, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, komite, orang tua, dan lembaga sosial masyarakat.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menambahkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

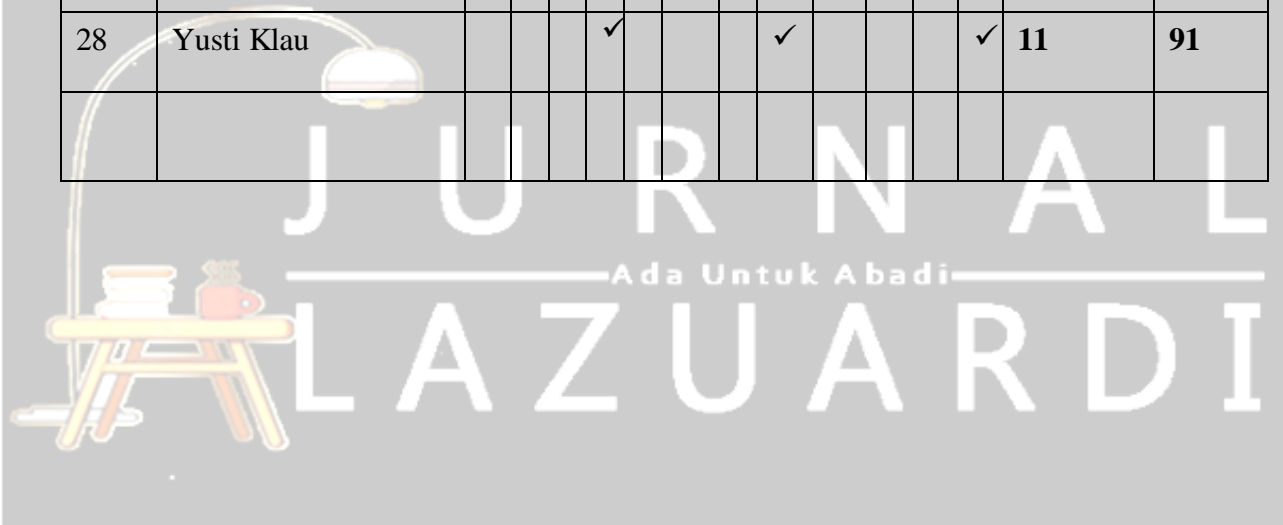


TABEL 4.1
KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 AMANUBAN TIMUR

NO	Nama/Kode Siswa	Struktur Cerpen												Jumlah Skor	Nilai
		Orientasi				Komplikasi				Resolusi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adelia Lape			✓				✓			✓			9	75
2	Adriana Sesfao				✓			✓					✓	12	100
3	Aldo Taneo				✓			✓	✓	✓				9	75
4	Aleng F. Liunome				✓			✓		✓				8	66
5	Arjen Snae		✓					✓					✓	10	83
6	Damianus Benu		✓					✓					✓	9	75
7	Desika Nauf			✓				✓				✓		9	75
8	Elkianus E. Lanu		✓				✓				✓			7	58
9	Febriana Manu				✓			✓		✓				8	66
10	Geri V. Bahan				✓			✓					✓	12	100
11	Hagit S. Nenohai				✓			✓				✓		11	91
12	Hendrika M. Fatbana				✓			✓				✓		10	83
13	Ingirida A. Manes				✓			✓					✓	12	100
14	Leonardus Nubatonis				✓			✓					✓	12	100
15	Lorenzo J. Toni				✓			✓					✓	12	100
16	Marjo T. Bien				✓	✓								5	41
17	Makriana Nubatonis				✓	✓							✓	5	41



18	Mira M. Nenoliu						✓			✓			6	50
19	Paula P. Pobas								✓			✓	8	66
20	Raimun P. Nenohai			✓								✓	6	50
21	Susana Benu				✓			✓		✓			10	83
22	Selviana Taneo				✓				✓			✓	12	100
23	Vinsensius Laisbuke				✓				✓				6	50
24	Yornet A. Manu				✓			✓				✓	12	100
25	Yoseta A. Oematan				✓			✓				✓	12	100
26	Yufen A. Meta		✓					✓					9	75
27	Yupatris E. Nubatonis				✓			✓				✓	12	100
28	Yusti Klau				✓			✓				✓	11	91





Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa siswa yang mampu menulis cerita pendek sesuai dengan struktur teks cerita pendek dengan jumlah nilai 70- 100 berjumlah dengan 19 orang dengan kode siswa AT, AS, AL, AS, DN, DB, HN, HF, IAM, GRB, LJT, LN, ST, SB, YO, YAM, YN, YAM sedangkan siswa

yang dikatakan belum mampu menulis sesuai struktur teks cerita pendek secara baik dengan jumlah nilai <70 berjumlah 9 orang dengan kode siswa FM, MTB, MN, ML, RPM, FL, AFL, EEL, PPP. Siswa yang dikatakan sangat mampu menulis teks cerita pendek dengan baik jika siswa tersebut mencapai nilai minimal 70, karena KKM mata Pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Amanuban Timur pada kelas XI Adalah 70.

Berdasarkan Tabel 4.1 adapun rumusan yang digunakan untuk mengetahui persentase siswa yang mampu dan tidak mampu yakni sebagai berikut

$$\text{Persentase kemampuan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mampu}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{19 \times 100}{28} = 67,89\%$$

$$\text{Persentase siswa yang tidak tuntas} = \frac{9 \times 100}{28} = 32,2\%$$

28

JURNAL
LAZUARDI



TABEL 4.2
HASIL PERSENTASE TES
KEMAMPUAN MENULIS
TEKS CERPEN

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	90-100	11	13,5%
2	Baik	70-80	8	28,5%
3	Cukup Baik	60-70	3	10,75%
4	Kurang	40-60	6	21,4%
	Jumlah		28	100

Pada tabel diatas tampak bahwa jumlah siswa 28 orang, yang mendapatkan kategori sangat baik 11 orang (13,5%) berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Amanuban Timur dinyatakan mampu. Jadi, bila dihubungkan dengan interval ketentuan 67,89% ke atas yang memperoleh nilai 70 ke atas. Maka dengan jumlah 28 orang siswa atau 100% siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini siswa dinyatakan mampu dalam menulis teks cerita pendek.

4.2.1 Aspek Orientasi

Pada bagian aspek orientasi, menunjukkan hasil tulisan siswa yang dinilai berdasarkan adanya pengenalan tentang para pelaku atau tokoh, latar tempat, dan latar suasana cerita. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek orientasi ini, peneliti menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat untuk menentukan skor yang diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Pembahasan dibawah ini dimulai dari kategori sebagai berikut:



a) Siswa dengan kode LJT yang memperoleh skor 4 (sangat baik)

Kutipan teks:

Pada suatu hari di sebuah desa kecil yang bernama desa mnelaanen. Hiduplah dua orang sahabat Lorenzo dan Derson kami tumbuh bersama sejak kecil bermain bersama dan membantu ketika ada kesulitan. Namun akhir-akhir ini desa mnelaanen mengalami kesulitan sumur-sumur mulai mengering. Warga terpaksa berjalan jauh untuk mendapatkan air bersih, melihat kesulitan mereka saya dan derson bertekat untuk menemukan sumber air yang baru kami menandai tempat itu dengan ranting dan segera kembali ke desa untuk member kabar warga mnelaanen sangat gembira.

Kutipan di atas merupakan kutipan teks cerita pendek yang di tulis oleh siswa dengan kode nama LJT. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan peroleh skor 4 pada bagian aspek orientasi. pada aspek orientasi siswa menggambarkan tentang para tokoh yang berperan dalam cerita tersebut yang terdiri dari Lorenzo dan Derson. Di samping itu siswa menyajikan latar dalam teks cerita pendek tersebut. Latar yang ada cerita pendek hasil karangan siswa yaitu latar tempat di Desa Mnelaanen, dengan menggabrkan suasana kekeringan yang biasanya terjadi pada musim panas. Dengan demikian siswa memperoleh perolehan skor 4 sesuai dengan kriteria dalam instrument peneliti yang di buat peneliti.

b) Siswa dengan kode nama AL yang memperoleh skor 3 (baik)

Kutipan Teks:

Didalam kelas, kita bertemu dengan teman-teman yang selalu setia. Kita berbagi cerita, berbagi tawa.



Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang di tulis oleh siswa dengan kode nama AL. Siswa yang kategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian aspek orientasi. pada aspek orientasi siswa menuliskan gambaran umum berupa pengenalan tokoh dan latar tempat, namun tidak menuliskan latar waktu dan suasana yang ada dalam teks cerita pendek tersebut. Hal ini dapat dilihat pada penggambaran latar tempat di sekolah dan pengenalan tokoh “ Didalam kelas, kita”. Dengan demikian siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan kriteria dalam instrument penelitian yang di buat peneliti.

c) Siswa dengan kode nama FL yang memperoleh skor 2 (cukup)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, tidak terapat siswa kelas XI yang dikegorikan kurang dalam menulis teks cerita pendek sesuai dengan aspek orientasi. Pada teks cerita pendek yang ditulis oleh siswa, tidak terdapat siswa yang menuliskan aspek orientasi sehingga tidak ada siswa yang memperoleh skor nilai 1. Dengan demikian siswa memperoleh skor 1 sesuai dengan kriteria dalam instrument penelitian yang di buat peneliti

4.2.2 Aspek Komplikasi

Adapun yang menjadi tolak ukur dalam aspek komplikasi yaitu siswa mampu menghadirkan konflik dalam cerita yang dituliskannya. Konflik yang dihasilkan harus bersifat unik sehingga dapat menarik emosi pembaca. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek komplikasi bagian ini, peneliti menggunakan rubric penilaian yang sudah dibuat dalam menentukan skor yang akan diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Pembahasan dibawah ini dimulai dari kategori berikut:



a) Siswa dengan kode LJT memperoleh skor 4 (sangat baik)

Kutipan Teks

: *Akhir-akhir ini desa mnelaanen mengalami kesulitan sumur-sumur mulai mengering warga terpaksa jalah jauh untuk mendapatkan air bersih.*

Kutipan teks diatas merupakan kutipan teks yang di tulis oleh siswa dengan kode nama LJT. Siswa dikategorikan sangat baik dengan perolehan 4 pada bagian komplikasi siswa yang menuliskan konflik dari cerita secara jelas. Isi dari teks yang di sajikan siswa tersbut menceritakan tentang “akhir-akhir desa mnelaanen mengalami sekulitan, sumur-sumur mulai mengering, warga terpaksa berjalan jauh untuk mendapatkan air bersih”. Dengan demikian siswa memperoleh perolehan skor 4 sesuai dengan kriteria dalam instrument penelitian yang di buat peneliti.

b) Siswa dengan kode YK yang memperoleh skor 3 (baik)

Kutipan Teks:

Suatu hari badai besar melanda desa mereka dan merusak banyak rumah termasuk rumah rina.

Kutipn teks di atas merupakan kutipan teks yang di tulis oleh siswa dengan kode nama YK. Siswa ini di kategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian komplikasi. Pada aspek komplikasi ada aspik yang di sajikan namun tidak begitu jelas dan detail konfliknya. Hal ini dapat di lihat dari kalimat “badai besar melanda desa meraka dan merusak banyak



rumah termasuk rumah Rina”. Dengan demikian siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan kriteria dalam instrument penelitian yang di buat peneliti.

c) Siswa dengan kode FL yang memperoleh skor 2 (cukup)

Kutipan Teks:

Persahabatan kami mengajarkan arti saling mendukung dan saling percaya. Saat saya merasa gagal sahabatku selalu hadir dengan senyum dan kata-kata penyemangat ia tak pernah meninggalkanku sendirian.

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang di tulis oleh siswa dengan kode nama FL. Siswa yang dikategorikan cukup dengan perolehan skor 2 pada bagian aspek komplikasi. Pada aspek komplikasi, tidak ada konflik yang dihadirkan dalam tulisan tersebut. Alur ceritanya terlihat biasa saja, dengan demikian siswa memperoleh skor 2 sesuai dengan kriteria dalam instrument penelitian yang dibuat peneliti.

d) Siswa yang memperoleh skor 1 (kurang baik)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, tidak terdapat siswa kelas XI yang dikategorikan kurang baik dalam menulis teks cerita pendek sesuai dengan aspek komplikasi. Pada teks cerita pendek yang ditulis oleh siswa tidak ada siswa yang menuliskan aspek komplikasi yang memperoleh skor 1 sesuai dengan kriteria dalam instrument penelitian yang dibuat peneliti.

4.2.3 Aspek Resolusi

Tolak ukur dari aspek resolusi ini berupa bentuk penyelesaian konflik secara unik dan menarik serta dapat mengandung pesan dari cerita



yang dituliskan. Aspek resolusi merupakan bagian ketiga atau bagian terakhir dalam struktur teks cerita pendek. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek resolusi ini, peneliti menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat untuk menentukan skor yang diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Bahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut

- a) Siswa dengan kode ST yang memperoleh skor 4 (sangat baik)

Kutipan Teks:

Satu hari aku mengunjungi rina dirumahnya dan aku meminta maaf atas pertengkaran kami, dan dia memaafkan aku.

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama ST. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4 pada bagian aspek penutup. Siswa menuliskan sesuai dengan tolak ukur aspek resolusi. Pada aspek aspek resolusi yang ditulis oleh siswa bahwa bentuk penyelesaian konfliknya yaitu “Suatu hari, aku mengunjungi rina di rumahnya dan meminta maaf atas pertengkaran kami. Dan ia memaafkan aku”. Dengan demikian siswa memperoleh perolehan skor 4 sesuai dengan kriteria dalam instrument penelitian yang dibuat peneliti. Siswa dengan kode DN yang memperoleh skor 3(baik).

- b) Siswa dengan kode DN dengan skor 3(baik)

Kutipan tek:

Awalnya kami tidak saling mengenal tetapi karena kami duduk sebangku, perlahan kami mulai saling membuka diri, dari belajar bersama, tertawa bersama, hingga akhirnya menyemangati saat ada masalah keluarga, kami menemukan bahwa perbedaan bukan penghalang melainkan warna dalam persahabatan.

Kutipan teks diatas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama DN. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian aspek resolusi. Pada aspek resolusi yang ditulis, siswa menuliskan bentuk penyelesaian konflik yang kurang menarik dimana penyajiannya yaitu “Awalnya kami tidak saling mengenal tetapi karena kami duduk sebangku, perlahan kami mulai saling membuka diri dari belajar bersama, tertawa, hingga akhirnya menyemangati”. Dengan demikian perolehan skor 3 sesuai dengan kriteria dalam instrument penelitian yang dibuat peneliti.



c) Siswa dengan kode NM yang memperoleh skor 2(cukup)

Kutipan teks:

Namun diantara semua hal itu, yang paling berharga adalah persahabatan yang kita miliki, kita saling mendukung, saling mengerti, dan tumbuh bersama menjadi sahabat sejati persahabatan itu yang membuat hari-hari disekolah terasa indah dan penuh warna.

Kutipan teks diatas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MN. Siswa ini dikategorikan cukup dengan perolehn skor 2 pada bagian aspek resolusi. Pada aspek resolusi yang ditulis, siswa menuliskan penyelesaian konflik namun, tidak menarik dan jelas. Ada juga pesan yang disampaikan dalam hasil karya siswa tersebut yang tidak sesuai dengan isi cerita. Dengan demikian siswa memperoleh perolehan skor 2 sesuai dengan kriteria dalam instrument penelitian yang dibuat peneliti.

d) Siswa dengan kode PBB yang memperoleh skor 1(kurang baik)

Kutipan Teks:

Hari kami penuh cerita, tawa, dan perjuangan kami saling menguatkan untuk terus berusaha meraih mimpi masing-masing tanpa meluapakan satu sama lain, dari persahabatan ini saya menyadari bahwa dukungan dan percaya adalah fondasi yang membuat hubungan bertahan lama seperti dengan keluarga sendiri.

Kutipan teks diatas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama PBB. Siswa ini ikategorikan kurang baik dengan perolehan skor 1 pada bagian aspek resolusi. Pada aspek resolusi yang ditulis, siswa tidak menuliskan penyelesaian konflik dan juga pesan yang ingin disampaikan dalam hasil karya siswa tersebut ada namun tidak menarik dan sesuai dengan isi cerita. Dengan demikian siswa memperoleh perolehan skor 1 dalam instrument penelitian yang dibuat peneliti.

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Amanuban Timur dengan memperhatikan struktur teks cerita pendek dapat dikatakan mampu. Hasil tersebut dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan 67,89% siswa mampu menulis teks cerita pendek dengan capaian nilai mulai dari 70-100. Siswa yang dikatakan tuntas atau melampaui KKM berjumlah 19 orang dengan persentase 67,89%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase 32,2%



DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Nur. 2009. Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Tari Bambu di Kelas XA SMA Diponegoro Sampang Tahun Ajaran 2009-2010. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Bogdan dan Tailor.1975. metode penelitian kualitatif. Bandung. Ramadja Karya.
- Kerniawanti,Ika.2009.Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasrkan Pengalaman pribadi dengan Teknik Pembangun Kerangka Karangan Siswa Kelas XB MA NU 05 *skripsi*. Semarang.Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian kuatitatif,kualitatif dan R&D Bandung. Alvabeta.CV
- Suhardianto.2009. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surabaya:Penerbit.SIC.
- Taringan. 2008. Menulis Sebagai Sautu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung